

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Unit Analisis

4.1.1 Gambaran Bank Jabar Banten (BJB) Syariah

4.1.1.1 Sejarah Bank Jabar Banten (BJB) Syariah

Pendirian Bank BJB Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *share* perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan Bank BJB Syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Pada saat pendirian Bank BJB Syariah memiliki modal disetor sebesar Rp.500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham Bank BJB Syariah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT Global Banten Development, dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Pada tanggal 6 Mei 2010 Bank BJB Syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal Bank BJB Syariah.

Kemudian, pada tanggal 21 juni 2011, berdasarkan akta No 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.10-23713 Tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sebesar Rp. 7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah), sehingga saham total seluruhnya menjadi Rp. 507.000.000.000 (lima ratus tujuh milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000

(empat ratus Sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.12.000.000.000 (dua belas milyar rupiah).

Pada tanggal 31 Juli 2012, berdasarkan akta nomor 27 perihal Pelaksanaan Putusan RUPS Lainnya Tahun 2012, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sehingga total modal PT Bank Jabar Banten Syariah menjadi sebesar Rp 609.000.000.000,- (enam ratus sembilan milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebesar Rp 595.000.000.000,- (lima ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp 14.000.000.000,- (empat belas milyar rupiah)

Akta Pendirian PT. Bank Jabar Banten Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya nomor 03 tanggal 19 Februari 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Maryanti Tirtowijoyo, S.H., M.kn, dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH-04317.AH.01.10-10438

Hingga saat ini Bank BJB Syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, 44 (empat puluh empat) kantor cabang pembantu, 54 (empat puluh enam) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan Bank BJB Syariah semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

4.1.2 Gambaran Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

4.1.2.1 Sejarah Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu

spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 *Payment Point*. (<http://www.bnisyariah.tripod.com/faq.html>)

4.1.3 Gambaran Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

4.1.3.1 Sejarah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula operasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk

yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah. Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan

penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

4.1.4 Gambaran Bank Syariah Mandiri (BSM)

4.1.4.1 Sejarah Bank Syariah Mandiri (BSM)

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo)

menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut,

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

4.1.5 Gambaran Bank Muamalat

4.1.5.1 Sejarah Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini

semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian

menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada yang pertama tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, kedua, tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, ketiga, pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, keempat, peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan kelima, pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga

pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Pengujian Alat Ukur Penelitian

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

4.2.1.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq 0,30$ maka pernyataan

tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Kuesioner Implementasi etika bisnis Islam

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,748	0,30	Valid
Item 2	0,376	0,30	Valid
Item 3	0,640	0,30	Valid
Item 4	0,656	0,30	Valid
Item 5	0,613	0,30	Valid
Item 6	0,830	0,30	Valid
Item 7	0,830	0,30	Valid
Item 8	0,830	0,30	Valid
Item 9	0,625	0,30	Valid
Item 10	0,720	0,30	Valid
Item 11	0,656	0,30	Valid
Item 12	0,648	0,30	Valid
Item 13	0,668	0,30	Valid
Item 14	0,543	0,30	Valid
Item 15	0,692	0,30	Valid
Item 16	0,522	0,30	Valid
Item 17	0,587	0,30	Valid
Item 18	0,754	0,30	Valid
Item 19	0,830	0,30	Valid
Item 20	0,710	0,30	Valid
Item 21	0,728	0,30	Valid
Item 22	0,646	0,30	Valid
Item 23	0,830	0,30	Valid
Item 24	0,777	0,30	Valid
Item 25	0,664	0,30	Valid

Sumber: Lampiran Output Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari tabel 4.1 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel implementasi etika

bisnis Islam valid dan layak sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Kuesioner Operasional Perbankan Syariah

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 26	0,661	0,30	Valid
Item 27	0,721	0,30	Valid
Item 28	0,355	0,30	Valid
Item 29	0,581	0,30	Valid
Item 30	0,643	0,30	Valid
Item 31	0,761	0,30	Valid
Item 32	0,595	0,30	Valid
Item 33	0,481	0,30	Valid
Item 34	0,833	0,30	Valid
Item 35	0,416	0,30	Valid
Item 36	0,909	0,30	Valid
Item 37	0,576	0,30	Valid
Item 38	0,610	0,30	Valid
Item 39	0,658	0,30	Valid
Item 40	0,652	0,30	Valid

Sumber: Lampiran Output Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari tabel 4.2 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel operasional perbankan syariah valid dan layak sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.1.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat

andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *alpha-cronbach* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Implementasi etika bisnis Islam
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,957	25

Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner implementasi etika bisnis Islam sebesar 0,957 (*Cronbach's-Alpha*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel implementasi etika bisnis Islam sudah memberikan hasil yang konsisten.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Operasional perbankan syariah
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,919	15

Dari tabel 4.4 di atas terlihat bahwa nilai reliabilitas kuesioner operasional perbankan syariah sebesar 0,919 (*Cronbach's-Alpha*) dan lebih besar dari nilai kritis 0,70. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan sudah reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel praktek perbankan syariah sudah memberikan hasil yang konsisten.

4.2.2 Analisis Deskriptif Data Tanggapan Responden

Analisis deskriptif data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data variabel akan diketahui bagaimana kondisi variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan data hasil tanggapan responden yang sudah terkumpul, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden. Analisis deskriptif dilakukan mengacu kepada setiap butir pernyataan yang ada pada setiap variabel yang diteliti.

4.2.2.1 Gambaran Implementasi Etika Bisnis Islam

Implementasi etika bisnis Islam pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung diukur menggunakan 5 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 25 butir pernyataan. Berikut gambaran implementasi etika bisnis Islam auditor pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung, yaitu :

1. Kesatuan (*Tauhid/Unity*)

Kesatuan dalam implementasi etika bisnis Islam pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung diukur menggunakan 5 butir pernyataan. Tabel-tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden berkaitan dengan kesatuan dalam implementasi etika bisnis Islam.

Tabel 4.5
Ketepatan Anda Dalam Melaksanakan Ibadah (Sholat)
Apabila Waktu Istirahat Telah Tiba

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	Σ Skor
--------------------	-------	-----------	------------	---------------

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu tepat waktu	5	21	67,74	105
Sering	4	5	16,13	20
Kadang-kadang	3	4	12,90	12
Sangat Jarang	2	0	0,00	0
Sangat tidak tepat waktu	1	1	3,23	1
Jumlah		31	100	138

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.5 dapat dilihat mayoritas responden selalu tepat waktu dalam melaksanakan ibadah (sholat) apabila waktu istirahat telah tiba. Disusul kemudian responden yang sering tepat waktu dalam melaksanakan ibadah (sholat) apabila waktu istirahat telah tiba . Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung selalu tepat waktu dalam melaksanakan ibadah (sholat) apabila waktu istirahat telah tiba.

Tabel 4.6
Frekuensi Dalam Mengerjakan Sholat Berjamaah

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu	5	9	29,03	45
Sering	4	8	25,81	32
Kadang-kadang	3	13	41,94	39
Sangat jarang	2	1	3,23	2
Tidak pernah	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	118

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.6 dapat dilihat paling banyak responden hanya kadang-kadang mengerjakan sholat berjamaah. Disusul kemudian responden yang selalu mengerjakan sholat berjamaah. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung masih kurang sering mengerjakan sholat berjamaah.

Tabel 4.7
Perasaan Bila Bekerja Sama dengan Orang yang Berbeda Suku

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Sangat nyaman	5	17	54,84	85
Nyaman	4	14	45,16	56
Kurang nyaman	3	0	0,00	0
Tidak nyaman	2	0	0,00	0
Sangat tidak nyaman	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	141

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.7 dapat dilihat paling banyak responden merasa sangat nyaman bekerja sama dengan orang yang berbeda suku. Disusul kemudian responden yang merasa nyaman bekerja sama dengan orang yang berbeda suku. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah nyaman bekerja sama dengan orang yang berbeda suku.

Tabel 4.8
Perasaan Bila Bekerja Sama dengan Orang yang Berbeda Jenis Kelamin

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Sangat nyaman	5	17	54,84	85
Nyaman	4	13	41,94	52
Kurang nyaman	3	1	3,23	3
Tidak nyaman	2	0	0,00	0
Sangat tidak nyaman	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	140

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.8 dapat dilihat paling banyak responden merasa sangat nyaman bekerja sama dengan orang yang berbeda jenis kelamin. Disusul kemudian responden yang merasa nyaman bekerja sama dengan orang yang berbeda jenis kelamin. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah nyaman bekerja sama dengan orang yang berbeda jenis kelamin.

Tabel 4.9
Pelayanan Anda Terhadap Weseorang Non Muslim yang Bertanya

Mengenai Produk/Operasional Bank Syariah

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Melayani dan menjelaskannya	5	26	83,87	130
Melayani seadanya	4	4	12,90	16
Ragu-ragu untuk melayaninya	3	1	3,23	3
Tidak melayaninya	2	0	0,00	0
Sangat tidak mau melayaninya	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	149

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.9 dapat dilihat paling banyak responden melayani dan menjelaskan terhadap seseorang non muslim yang bertanya mengenai produk/operasional Bank Syariah. Disusul kemudian responden yang melayani seadanya terhadap seseorang non muslim yang bertanya mengenai produk/operasional Bank Syariah. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah melayani dan menjelaskan terhadap seseorang non muslim yang bertanya mengenai produk/operasional Bank Syariah.

2. Keseimbangan/Adil (*Equilibrium*)

Keseimbangan dalam implementasi etika bisnis Islam pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung diukur menggunakan 5 butir pernyataan. Tabel-tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden berkaitan dengan keseimbangan dalam implementasi etika bisnis Islam.

Tabel 4.10

Frekuensi Dalam Melayani Nasabah dengan Maksimal Sehingga Nasabah Merasa Nyaman

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu	5	28	90,32	140
Sering	4	3	9,68	12
Kadang-kadang	3	0	0,00	0
Sangat jarang	2	0	0,00	0
Tidak pernah	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	152

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.10 dapat dilihat paling banyak responden selalu melayani nasabah dengan maksimal sehingga nasabah merasa nyaman. Disusul kemudian responden yang sering melayani nasabah dengan maksimal sehingga nasabah merasa nyaman. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung selalu melayani nasabah dengan maksimal sehingga nasabah merasa nyaman.

Tabel 4.11
Respon Dalam Menerima Kritikan dari Nasabah
Apabila Anda Melakukan Kesalahan

Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu mau menerima kritikan	5	28	90,32	140
Sering mau menerima kritikan	4	3	9,68	12
Kadang-kadang mau menerima kritikan	3	0	0,00	0
Sangat jarang mau menerima kritikan	2	0	0,00	0
Tidak pernah mau menerima kritikan	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	152

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.11 dapat dilihat paling banyak responden selalu mau menerima kritikan dari nasabah apabila anda melakukan kesalahan. Disusul kemudian responden yang sering mau menerima kritikan dari nasabah apabila anda melakukan kesalahan. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung selalu mau menerima kritikan dari nasabah apabila anda melakukan kesalahan.

Tabel 4.12
Pelayanan Anda Terhadap Nasabah yang Berbeda Suku, Ras, Maupun
Agama

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu melayani hingga nasabah puas	5	28	90,32	140
Melayani seadanya	4	3	9,68	12
Ragu-ragu untuk melayaninya	3	0	0,00	0
Tidak melayaninya	2	0	0,00	0

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Sangat tidak mau melayaninya	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	152

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.12 dapat dilihat paling banyak responden selalu melayani nasabah yang berbeda suku, ras, maupun agama hingga puas. Disusul kemudian responden yang sering melayani nasabah yang berbeda suku, ras, maupun agama hingga puas. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung selalu melayani nasabah yang berbeda suku, ras, maupun agama hingga puas.

Tabel 4.13
Kepatuhan Untuk Berlaku Adil dan Melayani Nasabah Sesuai Nomor Antrian Meskipun Salah Satu Nasabah Adalah Orang yang Dikenal

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Sangat patuh	5	22	70,97	110
Patuh	4	9	29,03	36
Kurang patuh	3	0	0,00	0
Tidak patuh	2	0	0,00	0
Sangat tidak patuh	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	146

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.13 dapat dilihat paling banyak responden sangat patuh untuk berlaku adil dan melayani nasabah sesuai nomor antrian meskipun salah satu nasabah adalah orang yang dikenal. Disusul kemudian responden yang patuh untuk berlaku adil dan melayani nasabah sesuai nomor antrian meskipun salah satu nasabah adalah orang yang dikenal. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sangat patuh untuk berlaku adil dan melayani nasabah sesuai nomor antrian meskipun salah satu nasabah adalah orang yang dikenal.

Tabel 4.14

Pelayanan Dalam Menjawab dan Menjelaskan Secara Rinci Apabila Ada Nasabah yang Bertanya Mengenai Seputar Operasional Perbankan Syariah

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu melayani hingga nasabah puas	5	26	83,87	130
Melayani seadanya	4	5	16,13	20
Ragu-ragu untuk melayaninya	3	0	0,00	0
Tidak melayaninya	2	0	0,00	0
Sangat tidak mau melayaninya	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	150

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.14 dapat dilihat paling banyak responden selalu menjawab dan menjelaskan secara rinci apabila ada nasabah yang bertanya mengenai seputar operasional perbankan syariah. Disusul kemudian responden yang menjawab dan menjelaskan seadanya apabila ada nasabah yang bertanya mengenai seputar operasional perbankan syariah. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung selalu menjawab dan menjelaskan secara rinci apabila ada nasabah yang bertanya mengenai seputar operasional perbankan syariah.

3. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Kehendak bebas dalam implementasi etika bisnis Islam pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung diukur menggunakan 5 butir pernyataan. Tabel-tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden berkaitan dengan kehendak bebas dalam implementasi etika bisnis Islam.

Tabel 4.15
Frekuensi Melayani Nasabah dengan Selalu Tersenyum dan Mengucapkan Salam Saat Melayani Nasabah

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu	5	25	80,65	125

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Sering	4	6	19,35	24
Kadang-kadang	3	0	0,00	0
Sangat jarang	2	0	0,00	0
Tidak pernah	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	149

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.15 dapat dilihat paling banyak responden melayani nasabah dengan selalu tersenyum dan mengucapkan salam saat melayani nasabah. Disusul kemudian responden yang melayani nasabah dengan tersenyum dan mengucapkan salam saat melayani nasabah. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung selalu tersenyum dan mengucapkan salam saat melayani nasabah.

Tabel 4.16
Frekuensi Menjelaskan Mengenai Kelebihan Produk yang Ada Di Bank Syariah Agar Nasabah Tertarik dan Yakin Untuk Menyimpan Dananya Di Bank Syariah

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu	5	23	74,19	115
Sering	4	8	25,81	32
Kadang-kadang	3	0	0,00	0
Sangat jarang	2	0	0,00	0
Tidak pernah	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	147

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.16 dapat dilihat paling banyak responden selalu menjelaskan mengenai kelebihan produk yang ada di Bank syariah agar nasabah tertarik dan yakin untuk menyimpan dananya di Bank syariah. Disusul kemudian responden yang sering menjelaskan mengenai kelebihan produk yang ada di Bank syariah agar nasabah tertarik dan yakin untuk menyimpan dananya di Bank syariah. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung selalu menjelaskan mengenai kelebihan produk yang ada di Bank

syariah agar nasabah tertarik dan yakin untuk menyimpan dananya di Bank syariah.

Tabel 4.17
Tanggapan Mengenai Nasabah Boleh Melakukan Apa Saja Saat Menunggu Antrian Namun Tetap Harus Sesuai dengan Aturan yang Berlaku

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Sangat Setuju	5	14	45,16	70
Setuju	4	13	41,94	52
Kurang Setuju	3	4	12,90	12
Tidak Setuju	2	0	0,00	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	134

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.17 dapat dilihat paling banyak responden sangat setuju nasabah boleh melakukan apa saja saat menunggu antrian namun tetap harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Disusul kemudian responden yang setuju nasabah boleh melakukan apa saja saat menunggu antrian namun tetap harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung mempersilahkan nasabah melakukan apa saja saat menunggu antrian namun tetap harus sesuai dengan aturan yang berlaku.

Tabel 4.18
Perilaku Dalam Melayani Nasabah dan Membebaskan Nasabah Dalam Memilih Produk Bank Syariah Sesuai Dengan yang Nasabah Inginkan

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu	5	25	80,65	125
Sering	4	6	19,35	24
Kadang-kadang	3	0	0,00	0
Sangat jarang	2	0	0,00	0
Tidak pernah	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	149

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.18 dapat dilihat paling banyak responden selalu membebaskan nasabah dalam memilih produk bank syariah sesuai dengan yang nasabah inginkan. Disusul kemudian responden yang sering membebaskan nasabah dalam memilih produk bank syariah sesuai dengan yang nasabah inginkan. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung selalu membebaskan nasabah dalam memilih produk bank syariah sesuai dengan yang nasabah inginkan.

Tabel 4.19
Kepatuhan Dalam Melaksanakan dan Mentaati Peraturan-Peraturan Pegawai yang Berlaku Di Tempat Bekerja

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Sangat Patuh	5	21	67,74	105
Patuh	4	10	32,26	40
Kurang Patuh	3	0	0,00	0
Tidak Patuh	2	0	0,00	0
Sangat Tidak Patuh	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	145

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.19 dapat dilihat paling banyak responden sangat patuh dalam melaksanakan dan mentaati peraturan-peraturan pegawai yang berlaku di tempat bekerja. Disusul kemudian responden yang patuh dalam melaksanakan dan mentaati peraturan-peraturan pegawai yang berlaku di tempat bekerja. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sangat mematuhi dan mentaati peraturan-peraturan pegawai yang berlaku di tempat bekerja.

4. Tanggungjawab (*responsibility*)

Tanggungjawab dalam implementasi etika bisnis Islam pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung diukur menggunakan 5 butir pernyataan.

Tabel-tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden berkaitan dengan tanggungjawab dalam implementasi etika bisnis Islam.

Tabel 4.20
Sikap Apabila Ada Nasabah yang Merasa Dirugikan Karena Kesalahan yang Tidak Disengaja dan Meminta Anda Untuk Bertanggung Jawab

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	Σ Skor
Selalu mau untuk bertanggung jawab	5	24	77,42	120
Sering bertanggung jawab	4	7	22,58	28
Ragu-ragu untuk bertanggung jawab	3	0	0,00	0
Tidak mau bertanggung jawab	2	0	0,00	0
Sangat tidak mau bertanggung jawab	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	148

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.20 dapat dilihat paling banyak responden selalu bertanggungjawab apabila ada nasabah yang merasa di rugikan karena kesalahan yang tidak di sengaja. Disusul kemudian responden yang sering bertanggungjawab apabila ada nasabah yang merasa di rugikan karena kesalahan yang tidak di sengaja. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung mau bertanggungjawab apabila ada nasabah yang merasa di rugikan karena kesalahan yang tidak di sengaja.

Tabel 4.21
Kepatuhan Dalam Melaksanakan dan Mencatat Setiap Transaksi yang Masuk Dari Nasabah

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	Σ Skor
Sangat Patuh	5	18	58,06	90
Patuh	4	13	41,94	52
Kurang Patuh	3	0	0,00	0
Tidak Patuh	2	0	0,00	0
Sangat Tidak Patuh	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	142

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.21 dapat dilihat paling banyak responden sangat patuh dalam melaksanakan dan mencatat setiap transaksi yang masuk dari nasabah. Disusul

kemudian responden yang patuh dalam melaksanakan dan mencatat setiap transaksi yang masuk dari nasabah. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sangat patuh dalam melaksanakan dan mencatat setiap transaksi yang masuk dari nasabah.

Tabel 4.22
Kepatuhan Untuk Masuk Tepat Waktu dan Pulang
Sesuai Jam Kerja yang Telah Ditentukan

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Sangat Patuh	5	19	61,29	95
Patuh	4	12	38,71	48
Kurang Patuh	3	0	0,00	0
Tidak Patuh	2	0	0,00	0
Sangat Tidak Patuh	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	143

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.22 dapat dilihat paling banyak responden sangat patuh untuk masuk tepat waktu dan pulang sesuai jam kerja yang telah di tentukan. Disusul kemudian responden yang patuh untuk masuk tepat waktu dan pulang sesuai jam kerja yang telah di tentukan. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung masuk tepat waktu dan pulang sesuai jam kerja yang telah di tentukan.

Tabel 4.23
Frekuensi Dalam Berlaku Jujur
Dalam Setiap Operasional Dalam Bank Syariah

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu	5	28	90,32	140
Sering	4	3	9,68	12
Kadang-kadang	3	0	0,00	0
Sangat jarang	2	0	0,00	0
Tidak pernah	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	152

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.23 dapat dilihat paling banyak responden selalu berlaku jujur dalam setiap operasional dalam Bank syariah. Disusul kemudian responden yang sering berlaku jujur dalam setiap operasional dalam Bank syariah. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah berlaku jujur dalam setiap operasional dalam Bank syariah.

Tabel 4.24
Kepatuhan Dalam Menjalankan Pekerjaan dengan Baik
Dari Awal Jam Kerja Hingga Akhir Jam Kerja

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Sangat Patuh	5	20	64,52	100
Patuh	4	11	35,48	44
Kurang Patuh	3	0	0,00	0
Tidak Patuh	2	0	0,00	0
Sangat Tidak Patuh	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	144

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.24 dapat dilihat paling banyak responden sangat patuh dalam menjalankan pekerjaan dengan baik dari awal jam kerja hingga akhir jam kerja. Disusul kemudian responden yang patuh dalam menjalankan pekerjaan dengan baik dari awal jam kerja hingga akhir jam kerja. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menjalankan pekerjaan dengan baik dari awal jam kerja hingga akhir jam kerja.

5. Kebenaran (*Benevolence/Ihsan*)

Kebenaran dalam implementasi etika bisnis Islam pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung diukur menggunakan 5 butir pernyataan. Tabel-tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden berkaitan dengan kebenaran dalam implementasi etika bisnis Islam.

Tabel 4.25
Frekuensi Dalam Melayani Nasabah Dengan Berpakaian Rapi

Agar Nasabah Merasa Nyaman

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu	5	27	87,10	135
Sering	4	4	12,90	16
Kadang-kadang	3	0	0,00	0
Sangat jarang	2	0	0,00	0
Tidak pernah	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	151

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.25 dapat dilihat paling banyak responden selalu melayani nasabah dengan berpakaian rapi agar nasabah merasa nyaman. Disusul kemudian responden yang sering melayani nasabah dengan berpakaian rapi agar nasabah merasa nyaman. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah melayani nasabah dengan berpakaian rapi sehingga nasabah merasa nyaman.

Tabel 4.26

Perilaku Untuk Tidak Memotong Pembicaraan Nasabah Saat Nasabah Menyampaikan Keluhan Maupun Pertanyaan Pada Pegawai

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Tidak memotong pembicaraan	5	16	51,61	80
Jarang memotong pembicaraan	4	15	48,39	60
Terkadang memotong pembicaraan	3	0	0,00	0
Sering memotong pembicaraan	2	0	0,00	0
Selalu memotong pembicaraan	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	140

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.26 dapat dilihat paling banyak responden tidak pernah memotong pembicaraan nasabah saat nasabah menyampaikan keluhan maupun pertanyaan. Disusul kemudian responden yang jarang memotong pembicaraan nasabah saat nasabah menyampaikan keluhan maupun pertanyaan. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota

Bandung tidak memotong pembicaraan nasabah saat nasabah menyampaikan keluhan maupun pertanyaan.

Tabel 4.27
Perilaku Apabila Melihat Nasabah yang Kebingungan maupun Kesulitan

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Segera membantunya	5	28	90,32	140
Menyuruh pegawai lain membantu	4	3	9,68	12
Menunggu ada yang membantunya	3	0	0,00	0
Mengabaikannya	2	0	0,00	0
Tidak peduli sama sekali	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	152

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.27 dapat dilihat paling banyak responden segera membantu apabila melihat nasabah yang kebingungan maupun kesulitan. Disusul kemudian responden yang menyuruh pegawai lain membantu apabila melihat nasabah yang kebingungan maupun kesulitan. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung tidak memotong pembicaraan nasabah saat nasabah menyampaikan keluhan maupun pertanyaan.

Tabel 4.28
Frekuensi Dalam Menjelaskan Kepada Nasabah Mengenai Produk-Produk Bank Syariah yang Sesuai dengan Prinsip Syariah Agar Nasabah Mengerti dan Percaya Bahwa Kami Memegang Teguh Prinsip-Prinsip Syariah

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu	5	23	74,19	115
Sering	4	8	25,81	32
Kadang-kadang	3	0	0,00	0
Sangat jarang	2	0	0,00	0
Tidak pernah	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	147

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.28 dapat dilihat paling banyak responden selalu menjelaskan kepada nasabah mengenai produk-produk bank syariah yang sesuai dengan

prinsip syariah agar nasabah mengerti dan percaya. Disusul kemudian responden yang sering menjelaskan kepada nasabah mengenai produk-produk bank syariah yang sesuai dengan prinsip syariah agar nasabah mengerti dan percaya. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menjelaskan kepada nasabah mengenai produk-produk bank syariah yang sesuai dengan prinsip syariah agar nasabah mengerti dan percaya.

Tabel 4.29

Perilaku Untuk Selalu Bersemangat Dalam Melayani Nasabah Walaupun Anda Dalam Keadaan Kurang Sehat Maupun Sedang Ada Masalah Pribadi

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu bersemangat	5	25	80,65	125
Sering bersemangat	4	6	19,35	24
Kadang-kadang bersemangat	3	0	0,00	0
Sangat jarang bersemangat	2	0	0,00	0
Tidak pernah bersemangat	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	149

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.29 dapat dilihat paling banyak responden selalu bersemangat dalam melayani nasabah walaupun dalam keadaan kurang sehat maupun sedang ada masalah pribadi. Disusul kemudian responden yang sering bersemangat dalam melayani nasabah walaupun dalam keadaan kurang sehat maupun sedang ada masalah pribadi. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung tetap bersemangat dalam melayani nasabah walaupun dalam keadaan kurang sehat maupun sedang ada masalah pribadi.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai implementasi etika bisnis Islam pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas ke-25 butir pernyataan pada variabel implementasi etika bisnis Islam. Berdasarkan data hasil

penyebaran kuesioner yang terdiri dari duapuluh lima (25) butir pernyataan untuk variabel implementasi etika bisnis Islam, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 3875 ($5 \times 25 \times 31$) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 775 ($1 \times 25 \times 31$) dan jika dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 620 ($((3875-775)/5)$). Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.30
Pedoman Kategorisasi Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Bank Syariah yang Ada Di kota Bandung

Rentang Nilai	Kategori
775 – 1395	Tidak Baik
1396 – 2015	Kurang Baik
2016 – 2635	Cukup
2636 – 3255	Baik
3256 – 3875	Sangat Baik

Sumber : Hasil perhitungan kuisisioner

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai implementasi etika bisnis Islam pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Implementasi Etika Bisnis Islam

Nomor Pernyataan	Skor Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
1	21	5	4	0	1	138
2	9	8	13	1	0	118
3	17	14	0	0	0	141
4	17	13	1	0	0	140
5	26	4	1	0	0	149
6	28	3	0	0	0	152
7	28	3	0	0	0	152
8	28	3	0	0	0	152
9	22	9	0	0	0	146
10	26	5	0	0	0	150
11	25	6	0	0	0	149

Nomor Pernyataan	Skor Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
12	23	8	0	0	0	147
13	14	13	4	0	0	134
14	25	6	0	0	0	149
15	21	10	0	0	0	145
16	24	7	0	0	0	148
17	18	13	0	0	0	142
18	19	12	0	0	0	143
19	28	3	0	0	0	152
20	20	11	0	0	0	144
21	27	4	0	0	0	151
22	16	15	0	0	0	140
23	28	3	0	0	0	152
24	23	8	0	0	0	147
25	25	6	0	0	0	149
Total	558	192	23	1	1	3630

(Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner, Desember 2014)

Berpedoman pada kategorisasi jumlah skor jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.30, maka total jumlah skor jawaban responden mengenai implementasi etika bisnis Islam termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Hal ini bisa dilihat dari nilai total jumlah skor pada variabel implementasi etika bisnis Islam sebesar 3630 berada pada interval “3256 – 3875” yang termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Artinya sebagian besar pegawai pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah mengimplementasi etika bisnis Islam dengan sangat baik.

4.2.2.2 Gambaran Operasional Perbankan Syariah

Praktek perbankan syariah yang ada di kota Bandung diukur menggunakan 3 dimensi dan dioperasionalisasikan menjadi 15 butir pernyataan. Berikut gambaran operasional perbankan syariah yang ada di kota Bandung.

1. Kegiatan usaha dalam operasional Bank Syariah sesuai dengan Pasal 36

Kegiatan usaha dalam operasional Bank Syariah sesuai dengan Pasal 36 diukur menggunakan 10 butir pernyataan. Tabel-tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden berkaitan dengan kegiatan usaha sesuai dengan Pasal 36.

Tabel 4.32
Penerapan Prinsip Syariah Saat Melakukan Penghimpunan Dana Dari Masyarakat Dalam Bentuk Simpanan Dan Investasi

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu diterapkan	5	22	70,97	110
Sering diterapkan	4	9	29,03	36
Kadang-kadang diterapkan	3	0	0,00	0
Sangat jarang diterapkan	2	0	0,00	0
Tidak pernah diterapkan	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	146

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.32 dapat dilihat paling banyak responden selalu menerapkan prinsip syariah saat melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi. Disusul kemudian responden yang sering menerapkan prinsip syariah saat melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menerapkan prinsip syariah saat melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi.

Tabel 4.33
Penerapan Prinsip Syariah Saat Anda Melakukan Penyaluran Dana Dari Masyarakat

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu diterapkan	5	20	64,52	100
Sering diterapkan	4	11	35,48	44
Kadang-kadang diterapkan	3	0	0,00	0
Sangat jarang diterapkan	2	0	0,00	0
Tidak pernah diterapkan	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	144

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.33 dapat dilihat paling banyak responden selalu menerapkan prinsip syariah saat melakukan penyaluran dana dari masyarakat. Disusul kemudian responden yang sering menerapkan prinsip syariah saat melakukan penyaluran dana dari masyarakat. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menerapkan prinsip syariah saat melakukan penyaluran dana dari masyarakat.

Tabel 4.34
Penerapan Prinsip Syariah Saat Anda Melakukan Pemberian Jasa Pelayanan Perbankan Pada Nasabah

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu diterapkan	5	24	77,42	120
Sering diterapkan	4	7	22,58	28
Kadang-kadang diterapkan	3	0	0,00	0
Sangat jarang diterapkan	2	0	0,00	0
Tidak pernah diterapkan	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	148

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.34 dapat dilihat paling banyak responden selalu menerapkan prinsip syariah saat melakukan pemberian jasa pelayanan perbankan pada nasabah. Disusul kemudian responden yang sering menerapkan prinsip syariah saat melakukan pemberian jasa pelayanan perbankan pada nasabah. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menerapkan prinsip syariah saat melakukan pemberian jasa pelayanan perbankan pada nasabah.

Tabel 4.35
Penerapan Prinsip Syariah Ditempat Anda Bekerja

Saat Membeli Surat Berharga

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu diterapkan	5	19	61,29	95
Sering diterapkan	4	11	35,48	44
Kadang-kadang diterapkan	3	1	3,23	3
Sangat jarang diterapkan	2	0	0,00	0
Tidak pernah diterapkan	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	142

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.35 dapat dilihat paling banyak responden selalu menerapkan prinsip syariah saat membeli surat berharga. Disusul kemudian responden yang sering menerapkan prinsip syariah saat membeli surat berharga. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menerapkan prinsip syariah saat membeli surat berharga.

Tabel 4.36
Penerapan Prinsip Syariah Ditempat Anda Bekerja Saat Menerbitkan Surat Berharga

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu diterapkan	5	19	61,29	95
Sering diterapkan	4	12	38,71	48
Kadang-kadang diterapkan	3	0	0,00	0
Sangat jarang diterapkan	2	0	0,00	0
Tidak pernah diterapkan	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	143

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.36 dapat dilihat paling banyak responden selalu menerapkan prinsip syariah saat menerbitkan surat berharga. Disusul kemudian responden yang sering menerapkan prinsip syariah saat menerbitkan surat berharga. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menerapkan prinsip syariah saat menerbitkan surat berharga.

Tabel 4.37

Penerapan Prinsip Syariah Ditempat Anda Bekerja Saat Memindahkan Uang Untuk Kepentingan Sendiri dan/atau Nasabah

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu diterapkan	5	25	80,65	125
Sering diterapkan	4	6	19,35	24
Kadang-kadang diterapkan	3	0	0,00	0
Sangat jarang diterapkan	2	0	0,00	0
Tidak pernah diterapkan	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	149

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.37 dapat dilihat paling banyak responden selalu menerapkan prinsip syariah saat memindahkan uang untuk kepentingan sendiri dan/atau nasabah. Disusul kemudian responden yang sering menerapkan prinsip syariah saat memindahkan uang untuk kepentingan sendiri dan/atau nasabah. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menerapkan prinsip syariah saat memindahkan uang untuk kepentingan sendiri dan/atau nasabah.

Tabel 4.38
Kesesuaian Ditempat Anda Bekerja Dalam Menyediakan Tempat Untuk Menyimpan Barang dan Surat-Surat Berharga Telah Sesuai dengan Prinsip Syariah

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Sangat sesuai	5	19	61,29	95
Sesuai	4	12	38,71	48
Kurang sesuai	3	0	0,00	0
Tidak sesuai	2	0	0,00	0
Sangat tidak sesuai	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	143

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner]

Pada tabel 4.38 dapat dilihat paling banyak responden merasa tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga sangat sesuai dengan prinsip syariah. Disusul kemudian responden yang merasa tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga telah sesuai dengan prinsip syariah. Data ini

menunjukkan bahwa pada umumnya Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga sesuai dengan prinsip syariah.

Tabel 4.39
Penerapan Prinsip Syariah yang Anda Lakukan Dalam Kegiatan Penitipan
Maupun Penataan Usaha

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu diterapkan	5	19	61,29	95
Sering diterapkan	4	12	38,71	48
Kadang-kadang diterapkan	3	0	0,00	0
Sangat jarang diterapkan	2	0	0,00	0
Tidak pernah diterapkan	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	143

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner\

Pada tabel 4.39 dapat dilihat paling banyak responden selalu menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan penitipan maupun penataan usaha. Disusul kemudian responden yang sering menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan penitipan maupun penataan usaha. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan penitipan maupun penataan usaha.

Tabel 4.40
Penerapan Prinsip Syariah Ditempat Anda Bekerja
Dalam Memberikan Fasilitas Garansi Pada Nasabah

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu diterapkan	5	22	70,97	110
Sering diterapkan	4	9	29,03	36
Kadang-kadang diterapkan	3	0	0,00	0
Sangat jarang diterapkan	2	0	0,00	0
Tidak pernah diterapkan	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	146

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.40 dapat dilihat paling banyak responden selalu menerapkan prinsip syariah dalam memberikan fasilitas garansi pada nasabah. Disusul

kemudian responden yang sering menerapkan prinsip syariah dalam memberikan fasilitas garansi pada nasabah. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menerapkan prinsip syariah dalam memberikan fasilitas garansi pada nasabah.

Tabel 4.41
Penerapan Prinsip Syariah Untuk Nasabah
Dalam Kegiatan Usaha Kartu Debet Ditempat Anda Bekerja

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu diterapkan	5	28	90,32	140
Sering diterapkan	4	3	9,68	12
Kadang-kadang diterapkan	3	0	0,00	0
Sangat jarang diterapkan	2	0	0,00	0
Tidak pernah diterapkan	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	152

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.41 dapat dilihat paling banyak responden selalu menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan usaha kartu debit. Disusul kemudian responden yang sering menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan usaha kartu debit. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan usaha kartu debit.

2. Kegiatan usaha dalam operasional Bank Syariah sesuai dengan Pasal 37

Kegiatan usaha dalam operasional Bank Syariah sesuai dengan Pasal 37 diukur menggunakan 3 butir pernyataan. Tabel-tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden berkaitan dengan kegiatan usaha sesuai dengan Pasal 37.

Tabel 4.42
Penerapan Prinsip Syariah Dalam Melakukan Penyertaan Modal (Sewa Guna Usaha, Modal Ventura, Asuransi, dll) Ditempat Anda Bekerja

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu diterapkan	5	22	70,97	110
Sering diterapkan	4	9	29,03	36

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Kadang-kadang diterapkan	3	0	0,00	0
Sangat jarang diterapkan	2	0	0,00	0
Tidak pernah diterapkan	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	146

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.42 dapat dilihat paling banyak responden selalu menerapkan prinsip syariah dalam melakukan penyertaan modal (sewa guna usaha, modal ventura, asuransi, dll). Disusul kemudian responden yang sering menerapkan prinsip syariah dalam melakukan penyertaan modal (sewa guna usaha, modal ventura, asuransi, dll). Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menerapkan prinsip syariah dalam melakukan penyertaan modal seperti sewa guna usaha, modal ventura, asuransi.

Tabel 4.43
Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mengelola Dana Pensiun dan Menghimpun Dana Pensiun Ditempat Anda Bekerja

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu diterapkan	5	21	67,74	105
Sering diterapkan	4	10	32,26	40
Kadang-kadang diterapkan	3	0	0,00	0
Sangat jarang diterapkan	2	0	0,00	0
Tidak pernah diterapkan	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	145

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.43 dapat dilihat paling banyak responden selalu menerapkan prinsip syariah dalam mengelola dana pensiun dan menghimpun dana pensiun. Disusul kemudian responden yang sering menerapkan prinsip syariah dalam mengelola dana pensiun dan menghimpun dana pensiun. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menerapkan prinsip syariah dalam mengelola dana pensiun dan menghimpun dana pensiun.

Tabel 4.44
Pelayanan Ditempat Anda Bekerja Dalam Menerima Dana Sosial Dalam
Bentuk Zakat, *Infaq, Shadaqoh, Waqaf, Hibah,*
dan Menyalurkannya Sesuai Prinsip Syariah

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Selalu melayani dana sosial	5	28	90,32	140
Sering melayani dana sosial	4	3	9,68	12
Kadang-kadang melayani dana sosial	3	0	0,00	0
Sangat jarang melayani dana sosial	2	0	0,00	0
Tidak pernah melayani dana sosial	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	152

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.44 dapat dilihat paling banyak responden selalu menerapkan prinsip syariah dalam menerima dana sosial dalam bentuk zakat, *infaq, shadaqoh, waqaf, hibah*. Disusul kemudian responden yang sering menerapkan prinsip syariah dalam menerima dana sosial dalam bentuk zakat, *infaq, shadaqoh, waqaf, hibah*. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya karyawan Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menerapkan prinsip syariah dalam menerima dana sosial dalam bentuk zakat, *infaq, shadaqoh, waqaf, hibah*.

3. Kegiatan usaha dalam operasional Bank Syariah sesuai dengan Pasal 38

Kegiatan usaha dalam operasional Bank Syariah sesuai dengan Pasal 38 diukur menggunakan 1 butir pernyataan. Tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden berkaitan dengan kegiatan usaha sesuai dengan Pasal 38.

Tabel 4.45
Kepatuhan Dalam Mengajukan Permohonan Persetujuan Kepada Bank
Indonesia Atas Produk dan Jasa Baru yang Akan Dikeluarkan Ditempat
Anda Bekerja

Alternatif Jawaban	Bobot	frekuensi	Persentase	ΣSkor
Sangat Patuh	5	25	80,65	125
Patuh	4	6	19,35	24
Kurang Patuh	3	0	0,00	0
Tidak Patuh	2	0	0,00	0
Sangat Tidak Patuh	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	149

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.45 dapat dilihat paling banyak responden sangat patuh dalam mengajukan permohonan persetujuan kepada Bank Indonesia atas produk dan jasa baru yang akan di keluarkan. Disusul kemudian responden yang patuh dalam mengajukan permohonan persetujuan kepada Bank Indonesia atas produk dan jasa baru yang akan di keluarkan. Data ini menunjukkan bahwa pada umumnya Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah patuh dalam mengajukan permohonan persetujuan kepada Bank Indonesia atas produk dan jasa baru yang akan di keluarkan.

4. Kegiatan usaha dalam operasional Bank Syariah sesuai dengan Pasal 39

Kegiatan usaha dalam operasional Bank Syariah sesuai dengan Pasal 39 diukur menggunakan 1 butir pernyataan. Tabel berikut ini menunjukkan distribusi tanggapan responden berkaitan dengan kegiatan usaha sesuai dengan Pasal 39.

Tabel 4.46
Penerapan Prinsip Syariah Dalam Setiap Kegiatan Operasional Perbankan Syariah Ditempat Anda Bekerja

Alternatif Jawaban	Bobot	Frekuensi	Persentase	Σ Skor
Selalu diterapkan	5	26	83,87	130
Sering diterapkan	4	5	16,13	20
Kadang-kadang diterapkan	3	0	0,00	0
Sangat jarang diterapkan	2	0	0,00	0
Tidak pernah diterapkan	1	0	0,00	0
Jumlah		31	100	150

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Pada tabel 4.46 dapat dilihat paling banyak responden selalu menerapkan prinsip syariah dalam setiap kegiatan operasional. Disusul kemudian responden yang sering menerapkan prinsip syariah dalam setiap kegiatan operasional. Data

ini menunjukkan bahwa pada umumnya Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah menerapkan prinsip syariah dalam setiap kegiatan operasionalnya.

Selanjutnya untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai operasional perbankan pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung, dilakukan kategorisasi terhadap jumlah skor tanggapan responden atas ke-15 butir pernyataan pada variabel operasional perbankan syariah. Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari lima belas (15) butir pernyataan untuk variabel operasional perbankan syariah, penulis melakukan kategorisasi berdasarkan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 2325 ($5 \times 15 \times 31$) dan skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 465 ($1 \times 15 \times 31$) dan jika dibagi 5 kategori, panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 372 ($(2325 - 465) / 5$). Jadi nilai interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.47
Pedoman Kategorisasi Operasional Perbankan Pada Bank Syariah yang ada Di Kota Bandung

Rentang Nilai	Kategori
465 – 837	Tidak Sesuai Dengan Prinsip Syariah
838 – 1209	Kurang Sesuai Dengan Prinsip Syariah
1210 – 1581	Cukup Sesuai Dengan Prinsip Syariah
1582 – 1953	Sesuai Dengan Prinsip Syariah
1954 – 2325	Sangat Sesuai Dengan Prinsip Syariah

Sumber : Hasil perhitungan kuisioner

Adapun total jumlah skor jawaban responden mengenai operasional perbankan pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.48
Tabulasi Distribusi Jawaban Responden Mengenai Operasional Perbankan
Pada Bank Syariah yang Ada di kota Bandung

Nomor Pernyataan	Skor Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
1	22	9	0	0	0	146
2	20	11	0	0	0	144
3	24	7	0	0	0	148
4	19	11	1	0	0	142
5	19	12	0	0	0	143
6	25	6	0	0	0	149
7	19	12	0	0	0	143
8	19	12	0	0	0	143
9	22	9	0	0	0	146
10	28	3	0	0	0	152
11	22	9	0	0	0	146
12	21	10	0	0	0	145
13	28	3	0	0	0	152
14	25	6	0	0	0	149
15	26	5	0	0	0	150
Total	339	125	1	0	0	2198

(Sumber : Hasil Penyebaran Kuesioner, Desember 2014)

Berpedoman pada kategorisasi jumlah skor jawaban responden yang terdapat pada tabel 4.47, maka rata-rata jumlah skor jawaban responden mengenai operasional perbankan pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung termasuk dalam kriteria “Sangat Sesuai”. Hal ini bisa dilihat dari nilai total jumlah skor pada variabel praktek perbankan syariah sebesar 2198 berada pada interval “1954 – 2325” yang termasuk dalam kriteria “Sangat Sesuai”. Artinya sebagian besar Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah melaksanakan praktek perbankan sesuai dengan prinsip syariah.

4.3 Pengaruh Implementasi Etika Bisnis Islam Terhadap Operasional Perbankan Syariah

Pada sub bab ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan dengan melakukan uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah adanya pengaruh implementasi etika bisnis Islam terhadap operasional perbankan syariah. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah analisis korelasi dan regresi linier sederhana.

Analisis regresi linier merupakan analisis statistika yang bersifat parametrik dimana data yang digunakan harus memiliki skala pengukuran sekurang-kurangnya interval dan berdistribusi normal. Karena data hasil penyebaran kuesioner masih memiliki skala ordinal maka sebelumnya dilakukan konversi data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan program MSI (*method of successive interval*).

4.3.1 Uji Normalitas Model

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas data diperlukan untuk penggunaan statistik parametrik termasuk analisis korelasi dan analisis regresi. Uji normalitas diolah dengan bantuan paket program SPSS versi 20 for Windows dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.49 berikut ini:

Tabel 4.49
Hasil Uji Normalitas Model
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,33119647
Most Extreme Differences	Absolute	,212
	Positive	,128
	Negative	-,212
Kolmogorov-Smirnov Z		1,178

Asymp. Sig. (2-tailed)	,125
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Hasil pengolahan menggunakan uji Komogorov-Smirnov seperti terlihat pada tabel 4.49 diperoleh nilai signifikansi residual hubungan implementasi etika bisnis Islam dengan operasional perbankan syariah sebesar 0,125. Karena nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian penggunaan analisis korelasi dan regresi linier sudah merupakan keputusan yang tepat untuk menguji pengaruh implementasi etika bisnis Islam terhadap operasional perbankan syariah.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila koefisien korelasi variabel independen signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas. Pada tabel 4.50 berikut dapat dilihat nilai signifikansi koefisien korelasi variabel independen terhadap nilai absolut residual.

Tabel 4.50
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			absolut_residual	X
Spearman's rho	absolut_residual	Correlation Coefficient	1,000	-,033
		Sig. (2-tailed)	.	,859
		N	31	31
X		Correlation Coefficient	-,033	1,000
		Sig. (2-tailed)	,859	.
		N	31	31

Pada tabel 4.50 dapat dilihat nilai probabilitas uji korelasi *rank Spearman* antara variabel independen dengan absolut residual (0,859) lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji *rank Spearman* variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara implementasi etika bisnis Islam dengan operasional perbankan syariah. Jenis korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara implementasi etika bisnis Islam dengan operasional perbankan syariah adalah korelasi *Pearson product moment*. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh koefisien korelasi antara implementasi etika bisnis Islam dengan operasional perbankan syariah pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung sebagai berikut.

Tabel 4.51
Korelasi Antara Implementasi Etika Bisnis Islam Dengan Operasional
Perbankan Syariah
Correlations

	Y	X

Pearson Correlation	Y	1,000	,759
	X	,759	1,000
Sig. (2-tailed)	Y	.	,000
	X	,000	.
N	Y	31	31
	X	31	31

Pada tabel 4.51 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara implementasi etika bisnis Islam dengan operasional perbankan syariah adalah sebesar 0,759. Artinya terdapat hubungan yang erat/kuat antara implementasi etika bisnis Islam dengan operasional perbankan syariah pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung.

4.3.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Guna menguji pengaruh implementasi etika bisnis Islam (X) terhadap operasional perbankan syariah (Y) digunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 20 for windows, diperoleh hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 4.52
Hasil Analisis Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,474	,303		1,564	,129
	X	,745	,119	,759	6,286	,000

a. Dependent Variable: Y

Melalui tabel di atas maka dapat disusun suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,474 + 0,745 X$$

Dimana : Y = Operasional perbankan syariah

X = Implementasi etika bisnis Islam

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi (X) memiliki tanda positif yang berarti semakin baik implementasi etika bisnis Islam maka operasional perbankan syariah akan semakin baik, sebaliknya implementasi etika bisnis Islam yang kurang baik akan membuat operasional perbankan syariah juga kurang baik.

4.3.5 Pengujian Hipotesis

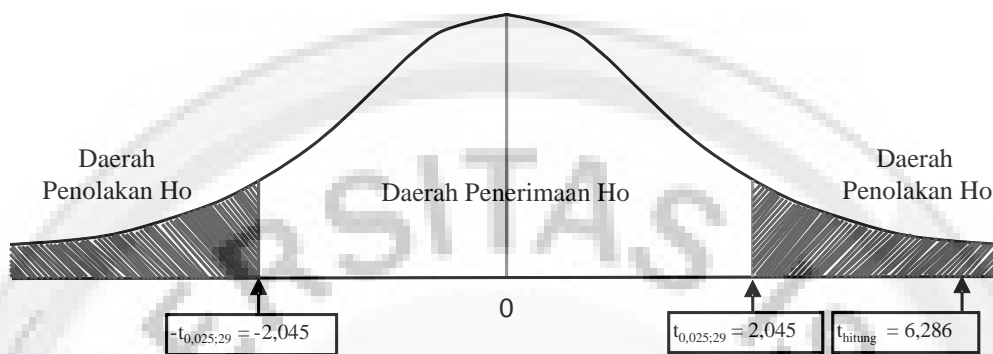
Untuk membuktikan apakah implementasi etika bisnis Islam berpengaruh signifikan terhadap operasional perbankan syariah maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Implementasi etika bisnis Islam tidak berpengaruh terhadap operasional perbankan syariah pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung

$H_a : \beta \neq 0$ Implementasi etika bisnis Islam berpengaruh terhadap operasional perbankan syariah pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.52 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel implementasi etika bisnis Islam adalah sebesar 6,286 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas $(n-2) = 29$ adalah 2,045. Karena t_{hitung} (6,286) lebih besar dari t_{tabel} (2,045), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi etika bisnis Islam terhadap operasional perbankan syariah. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin

baik implementasi etika bisnis Islam akan meningkatkan operasional perbankan syariah pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung. Secara visual daerah penerimaan dan penolakan H_0 dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

Pada gambar 4.5 dapat dilihat t_{hitung} sebesar 6,286 jatuh pada daerah penolakan H_0 , artinya terdapat pengaruh signifikan dari implementasi etika bisnis Islam terhadap operasional perbankan syariah pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung.

4.3.6 Koefisien Determinasi

Setelah diuji dan terbukti bahwa implementasi etika bisnis Islam berpengaruh signifikan terhadap operasional perbankan syariah, selanjutnya akan dihitung seberapa besar pengaruh implementasi etika bisnis Islam terhadap praktek perbankan syariah pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung. Koefisien determinasi (R-square) merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh melalui hasil pengolahan menggunakan *software* SPSS 20 for windows disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.53
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 ^a	,577	,562	,33686

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.53 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) implementasi etika bisnis Islam dengan operasional perbankan syariah adalah sebesar 0,759. Selain koefisien korelasi, pada tabel diatas juga disajikan nilai R-square (0,577) yang dikenal dengan istilah koefisien determinasi (KD) yang dihitung dari mengkuadratkan koefisien korelasi:

$$KD = (0,759)^2 \times 100\% = 57,7\%$$

Koefisien determinasi sebesar 57,7% menunjukkan bahwa implementasi etika bisnis Islam memberikan pengaruh atau kontribusi sebesar 57,7% terhadap operasional perbankan syariah pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung. Sedangkan sisanya sebesar 42,3% merupakan pengaruh faktor lain diluar implementasi etika bisnis Islam.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dari penyebaran kuisisioner yang di lakukan terhadap lima Bank Syariah yang ada di Bandung di ketahui bahwa etika

bisnis Islam berpengaruh terhadap operasional perbankan syariah yang ada di lima Bank Syariah di kota Bandung, yaitu Bank BJB Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Muamalat. Ini berarti secara umum sebagian besar pegawai pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung sudah mengimplementasi dan menerapkan etika bisnis Islam dengan sangat baik di setiap operasionalnya. Termasuk menerapkan lima aksioma etika bisnis Islam yang harus diterapkan juga dalam operasional Perbankan Syariah.

Karena dari hasil kuesioner pegawai Bank syariah telah memenuhi lima aksioma etika bisnis Islam, berarti para pegawai Bank syariah pun telah menerapkan akuntansi berperilaku dalam lingkup akuntansi syariah, karena sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan, dan prinsip kebenaran.

Dapat juga dilihat pada sub bab uji analisis linier sederhana dapat dilihat bahwa koefisien regresi (X) memiliki tanda positif yang berarti semakin baik implementasi etika bisnis Islam maka operasional perbankan syariah yang ada akan semakin baik, sebaliknya implementasi etika bisnis Islam yang kurang baik akan membuat operasional perbankan syariah yang ada juga kurang baik. Dari hasil uji analisis linier sederhana, maka etika Bisnis Islam berpengaruh terhadap Operasional Perbankan Syariah.

Pada sub bab koefisien determinasi dapat dilihat sebesar 57,7% menunjukkan bahwa implementasi etika bisnis Islam memberikan pengaruh atau kontribusi sebesar 57,7% terhadap operasional perbankan syariah pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung. Sedangkan sisanya sebesar 42,3% merupakan

pengaruh faktor lain diluar implementasi etika bisnis Islam. Dari hasil 57,7% maka etika bisnis Islam cukup besar berpengaruh terhadap operasional Perbankan Syariah.

Dari hasil ini bahwa sebagian besar pegawai Bank Syariah mengetahui prinsip-prinsip syariah sesuai etika bisnis Islam yang harus di terapkan pada setiap operasional perbankan Syariah. Berarti sebagian besar pegawai Bank Syariah dapat mematuhi dan menerapkan etika bisnis sesuai dengan prinsip Islam yang berpedoman pada Al-Quran dan hadits, dan menjauhi apa yang di larang oleh Allah SWT. Dan nasabah akan lebih percaya dan merasa nyaman untuk menyimpan dananya maupun berinvestasi di Bank Syariah tersebut.

Pengujian hipotesis pun menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari implementasi etika bisnis Islam terhadap praktek perbankan syariah. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik implementasi etika bisnis Islam akan meningkatkan praktek perbankan syariah pada Bank Syariah yang ada di kota Bandung.

Kelebihan dalam penelitian ini agar para pegawai Bank Syariah mengetahui dan menerapkan etika bisnis Islam dalam setiap operasional perbankan Syariah. Namun terdapat kelemahan pula, yaitu masih ada beberapa pegawai Bank Syariah yang kurang menerapkan etika bisnis Islam terutama pada waktu sholat berjamaah, dan banyak masyarakat awam yang menjadi nasabah Bank Syariah yang belum mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam di Bank Syariah itu sendiri.

Hasil ini mendukung penelitian Muhammad Faiz Rosyadi (2012) yang menyatakan bahwa etika bisnis Islam berpengaruh terhadap operasional Perbankan Syariah.

